

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode yang di Gunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai, dimana penelitian dilakukan terhadap suatu populasi dengan menggunakan sampel. Metode penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995:3). Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey*, karena penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis. Sedangkan tingkat eksplanasinya adalah asosiatif/hubungan, sebab dalam penelitian ini dilakukan pengujian hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu Manajemen Stratejik (X) dan Intrapreneurship (Y) dan variabel independen, yaitu Kinerja Koperasi (Z). Untuk memperlancar pengumpulan data dan pengukurannya maka masing-masing variabel dan dimensi dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya. Secara terperinci definisi operasional dari masing-masing variabel dan dimensi variabel penelitian, indikator dan skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1: Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi Variabel	Pengukuran	Skala	No Item
<p><b>Manajemen Strategik (X)</b>, diartikan sebagai keputusan dan tindakan yang mendasar dari manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan melalui proses analisis lingkungan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi strategi.</p>	<p><b>Analisis Lingkungan (X1)</b> diartikan sebagai aktivitas manajemen dalam memahami kejadian-kejadian dan kecenderungan-kecenderungan pada lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi aktivitas perusahaan.</p>	Analisis faktor kecenderungan pasar	Ordinal	Item No 1-12
		Analisis faktor persaingan usaha	Ordinal	
		Analisis faktor pertumbuhan ekonomi daerah	Ordinal	
		Analisis faktor kebijakan perkreditan dan suku bunga bank	Ordinal	
		Analisis faktor pertumbuhan penduduk	Ordinal	
		Analisis faktor struktur demografi penduduk	Ordinal	
		Analisis faktor perkembangan teknologi	Ordinal	
		Analisis faktor pendidikan masyarakat daerah	Ordinal	
		Analisis faktor perubahan politik dan pemerintahan daerah	Ordinal	
		Analisis faktor peraturan dan perundangan	Ordinal	
		Analisis faktor sosial budaya masyarakat daerah	Ordinal	
		Analisis program kerja/rencana kerja IKP-RI/GKP-RI	Ordinal	
	<p>b. Lingkungan Internal</p>	Analisis faktor aspirasi anggota	Ordinal	Item No 13-21
		Analisis faktor SDM pengurus	Ordinal	
		Analisis faktor SDM manajer	Ordinal	
		Analisis faktor SDM karyawan	Ordinal	
		Analisis faktor sarana dan prasara usaha	Ordinal	
		Analisis faktor modal usaha	Ordinal	
		Analisis faktor usaha yang sedang dijalankan	Ordinal	
		Analisis faktor struktur organisasi	Ordinal	
	Analisis faktor budaya kerja internal	Ordinal		
	<p><b>Penyusunan Strategi (X2)</b>, diartikan sebagai pengembangan rencana jangka panjang untuk mengendalikan peluang dan ancaman, dengan mempertimbangkan sumberdaya internal perusahaan.</p>	Tingkat kenyataan bahwa penyusunan Visi sudah dilakukan secara bersama dan disetujui RAT	Ordinal	Item No 22-33
Tingkat kenyataan bahwa penyusunan Misi sudah dilakukan secara bersama dan disetujui RAT		Ordinal		
Tingkat kenyataan bahwa penyusunan Visi sudah mengikuti kaedah manajemen strategik yang benar		Ordinal		
Tingkat kenyataan bahwa penyusunan Misi sudah mengikuti kaedah manajemen strategik yang benar		Ordinal		
Tingkat kenyataan bahwa penyusunan rencana kerja tahunan sudah didasarkan kepada rencana jangka menengah		Ordinal		

		Tingkat kenyataan bahwa penyusunan target tahunan sudah mempertimbangkan azas akuntabilitas kinerja	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa penyusunan rencana jangka panjang (> 5 tahun) sudah mengacu kepada Visi dan Misi	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa prosedur kerja sudah dirumuskan dengan jelas	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa standar kerja sudah dirumuskan dengan jelas	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa penyusunan rencana jangka menengah (3-5 tahun) sudah mempertimbangkan rencana jangka panjang	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa perumusan RAPBK sudah mempertimbangkan prinsip efisiensi	Ordinal	
		Tingkat kenyataan bahwa peraturan dan ketentuan dalam koperasi sudah dirumuskan dengan jelas	Ordinal	
	<b>Pelaksanaan Strategi (X3)</b> diartikan sebagai suatu proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui penyusunan program, budget dan prosedur.	Tingkat realisasi pelaksanaan Visi	Ordinal	Item No 34-45
		Tingkat realisasi pelaksanaan Misi	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (> 5 tahun)	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan Rencana Jangka Menengah (3-5 tahun)	Ordinal	
		Tingkat Realisasi Rencana Kerja tahunan	Ordinal	
		Tingkat Realisasi Target tahunan	Ordinal	
		Tingkat Realisasi RAPBK tahunan	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan RAT	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan prosedur kerja	Ordinal	
		Tingkat realisasi pelaksanaan standar kerja	Ordinal	
		Tingkat keterlibatan semua pihak dalam mengembangkan GKP-RI/PKP-RI	Ordinal	
	<b>Evaluasi Strategi (X4)</b> diartikan sebagai suatu proses dimana aktivitas dan kinerja perusahaan dimonitor, sehingga kinerja sesungguhnya	Tingkat Kualitas laporan evaluasi oleh Badan Pengawas (BP)	Ordinal	Item No 46-57
		Tingkat realisasi tindak lanjut oleh Pengurus hasil pemeriksaan BP	Ordinal	
		Tingkat kualitas laporan evaluasi kinerja manajer/karyawan	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan	Ordinal	

	dapat dibandingkan dengan kinerja yang direncanakan.	Rencana Jangka Menengah		
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan rencana kerja tahunan	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pencapaian target tahunan	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi realisasi RAPBK	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan prosedur kerja	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi pelaksanaan standar kerja	Ordinal	
		Tingkat kualitas evaluasi kerjasama dan keterlibatan semua pihak dalam GKP-RI/PKP-RI	Ordinal	
<b>Intrapreneurship (Y)</b> diartikan sebagai suatu aktivitas formal atau informal yang bertujuan menciptakan usaha baru dalam perusahaan melalui inovasi produk dan inovasi proses, serta pengembangan pasar.	<b>Diversifikasi Usaha (Y1)</b> diartikan sebagai suatu hasil yang menelaraskan sumberdaya internal perusahaan dengan ketersediaan peluang pasar.	Tingkat kesediaan pengurus secara aktif mengidentifikasi peluang-peluang usaha	Ordinal	Item No 1-14
		Tingkat kesediaan pengurus melakukan diversifikasi usaha	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus mengalokasikan dana untuk pengembangan unit usaha baru	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus dalam mendelegasikan pengelolaan usaha kepada manajer/karyawan	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus membayar gaji manajer berdasarkan prestasi	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus menghadapi kemungkinan gagal (pengambilan risiko)	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus membentuk tim pengembangan usaha	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus menyediakan sarana dan prasarana usaha untuk mendukung usaha baru	Ordinal	
		Tingkat keaktifan pengurus dalam menggali ide pengembangan usaha baru	Ordinal	
		Tingkat keaktifan manajer dalam menggali ide pengembangan usaha baru	Ordinal	
		Tingkat keaktifan karyawan dalam menggali ide pengembangan usaha baru	Ordinal	
		Tingkat keaktifan anggota dalam memberikan masukan berupa ide pengembangan usaha baru	Ordinal	
		Tingkat kesediaan pengurus mempertimbangkan usaha baru berdasarkan usaha yang sudah ada	Ordinal	

		Tingkat dukungan anggota terhadap pengembangan usaha	Ordinal	
	<b>Pembaharuan Organisasi (Inovasi), (Y2)</b> diartikan sebagai suatu proses pengumpulan gagasan baru secara efektif dan menguntungkan, dimana implementasinya dalam bentuk produk baru dan proses baru dalam rangka menyalurkan nilai pelanggan yang lebih baik dibanding pesaing	Tingkat realisasi pembaharuan strategi usaha	Ordinal	Item No 15-25
		Tingkat realisasi pembaharuan struktur organisasi	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan pembagian tugas pengurus	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan pembahagian tugas manajer	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan pembagian tugas karyawan	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan sistem kepegawaian	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan administrasi umum	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan sistem administrasi keuangan	Ordinal	
		Tingkat realisasi peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan SDM KP-RI	Ordinal	
		Tingkat realisasi pembaharuan strategi pembinaan kemampuan organisasi dan ADM pengurus KP-RI.	Ordinal	
		Tingkat peningkatan efisiensi usaha/organisasi PKP-RI/KP-RI.	Ordinal	
<b>Kinerja (Z)</b> diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.	<b>Promosi Ekonomi Anggota (Z1)</b> , diartikan sebagai tingkat pelayanan koperasi dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi, melalui kegiatan seperti pelatihan, bimbingan, informasi pasar, teknologi dan permodalan.	Tingkat keterkaitan usaha antara PKP-RI dengan KP-RI	Ordinal	Item No 1-10
		Tingkat keterkaitan usaha antar sesama KP-RI	Ordinal	
		Tingkat kemitraan usaha antara KP-RI dengan perusahaan swasta setempat	Ordinal	
		Tingkat kemitraan usaha antara KP-RI dengan BUMN/BUMD setempat	Ordinal	
		Tingkat realisasi dukungan PKP-RI dalam bentuk jasa konsultasi/bimbingan terhadap pengembangan usaha KP-RI	Ordinal	
		Tingkat realisasi dukungan PKP-RI dalam bentuk peningkatan kemampuan manajerial dan kewirausahaan terhadap pengurus KP-RI	Ordinal	
		Tingkat realisasi dukungan PKP-RI dalam bentuk peningkatan jiwa kewirausahaan manajer KP-RI.	Ordinal	
		Tingkat realisasi dukungan PKP-RI dalam bentuk pengembangan akses permodalan KP-RI	Ordinal	
		Tingkat realisasi dukungan PKP-RI dalam bentuk peningkatan jiwa kewirausahaan karyawan KP-RI	Ordinal	

		Tingkat kesediaan pengurus PKP-RI menghadiri berbagai acara yang dilaksanakan oleh KP-RI	Ordinal	
<b>Kinerja Keuangan (Z2)</b> , diartikan sebagai pencapaian suatu tingkat perbandingan antara berbagai elemen aktiva dan aktivitas perusahaan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi usaha		Tingkat rasio perputaran aktiva	Rasio	Item No 11-16
		Tingkat rasio Rentabilitas Ekonomis	Rasio	
		Tingkat rasio Rentabilitas Modal Sendiri	Rasio	
		Tingkat pertumbuhan Volume Usaha	Rasio	
		Tingkat pertumbuhan Aktiva	Rasio	
		Tingkat pertumbuhan Modal Sendiri	Rasio	

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap koperasi sekunder KP-RI seluruh Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dapat diselesaikan dalam rentang waktu 8 (delapan) bulan. Sebelum penelitian dilakukan, dilaksanakan uji instrumen penelitian, yang melibatkan sebanyak 25 GKP-RI dan PKP-RI.

### 3.4. Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 204 koperasi sekunder KP-RI yang terdiri dari GKP-RI/PKP-RI tingkat provinsi dan PKP-RI tingkat kabupaten/kota. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional terhadap GKP-RI dan PKP-RI tersebut. Besarnya ukuran sampel didasarkan pada analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Karena unit populasi sangat memungkinkan dilakukan pemilihan subyek penelitian, maka proses sampling perlu dilakukan. Oleh karena itu sampel penelitian dihitung melalui cara penentuan sampel minimal. Hair et al. (1998: 605), memberikan patokan ukuran sampel minimal 5 hingga 10 responden

untuk setiap parameter atau 100 responden untuk suatu penelitian. Ukuran sampel yang dipakai dalam ukuran sampel minimum, yaitu minimal responden. Jumlah GKP-RI/PKP-RI provinsi dan PKP-RI kabupaten/kota yang dipilih sebagai sampel didasarkan pada perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 : Penentuan Ukuran Sampel Masing-masing Tingkatan Koperasi**

Tingkatan Koperasi	Populasi	Proporsi	Ukuran sampel minimal
GKP-RI/PKP-RI provinsi	27 koperasi	13,24%	13, yaitu (13,24% x 100)
PKP-RI kabupaten/kota	177 koperasi	86,76%	87, yaitu (86,76% x 100)
Jumlah	204 koperasi	100%	100 koperasi

Pengambilan sampel untuk PKP-RI kabupaten/kota dibatasi di dua wilayah, yaitu Pulau Jawa dan Sumatera. Jumlah PKP-RI kabupaten/kota di kedua wilayah tersebut adalah sebanyak 134 PKP-RI atau 75,71% dari 177 PKP-RI di seluruh Indonesia. Sedangkan pengambilan sampel untuk GKP-RI/PKP-RI provinsi meliputi seluruh Indonesia. Persyaratan yang ditetapkan untuk memilih sampel penelitian adalah GKP-RI/PKP-RI sudah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara teratur sejak lima tahun terakhir, mulai tahun buku 2000 s/d 2004.

Teknik penarikan sampel adalah acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hal ini dilakukan karena subyek penelitian relatif bersifat homogen (Nazir 1998:346). Sedangkan menurut J. Supranto (1992:81), random sampling yaitu suatu teknik dimana elemen suatu sampel dari suatu populasi sedemikian rupa dimana setiap elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

### **3.5. Instrumen Penelitian dan Jenis Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data dari GKP-RI/PKP-RI provinsi dilakukan dengan tehnik wawancara langsung. Sedangkan kuesioner bagi sebahagian PKP-RI kabupaten/kota dikirim melalui bantuan pos dan sebahagian dilakukan dengan cara wawancara langsung. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan pengukuran skala likert. Data variabel dependen, yaitu kinerja koperasi terdiri dari dua dimensi, yaitu kemampuan koperasi dalam promosi ekonomi anggota dan kinerja keuangan. Penyusunan instrumen data primer didasarkan kepada indikator variabel penelitian yang telah dijabarkan dari dimensi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut disusun kisi-kisi sehingga

Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah uji terpakai, artinya pengambilan data dilakukan hanya sekali. Data yang diperoleh digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sekaligus uji hipotesis penelitian. Sebelum kuesioner dikirimkan kepada seluruh responden, maka dilakukan uji *pemahaman bahasa*. Kuesioner diberikan kepada 25 GKP-RI dan PKP-RI yang diambil secara random. Kepada responden diminta untuk memberikan masukan tentang item-item yang diajukan serta pemahaman bahasa yang digunakan. Masukan-masukan yang diterima dijadikan bahan penyempurnaan item pernyataan serta penggunaan kalimat-kalimat yang mudah untuk dimengerti. Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor *konfirmasi*.

### **3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Pengujian model dan hubungan yang dikembangkan pada bagian terdahulu digunakan *structural equation model* (SEM). Model ini terdiri dari dua tahap yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural. Hubungan antara indikator dengan variabel latennya merupakan persamaan pengukuran sedangkan hubungan antara variabel laten dikenal sebagai persamaan struktural (Ahmad Bachruddin dan Harapan L. Tobingh, 2003: 70). SEM sebagai alat analisis multivariate mengenal dua jenis skala metrik (*interval/ratio*) dan skala non-metrik. Oleh karena skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal maka indikator-indikator ditransformasikan menjadi data interval.

Asumsi penggunaan *Structural Equation Model* yang penting untuk diperhatikan adalah data terdistribusi dengan normal didasarkan pada *central limit theorem*. Menurut Dielman, 1991 dan Saputro dan Hartono, 2002 (dalam Sri Hasnawati, 2004: 102) apabila ukuran sampel yang diambil cukup besar, maka distribusi data akan mendekati normal. Ukuran sampel dimaksud dapat dikatakan cukup besar jika mempunyai ukuran 30 atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari 102 koperasi sekunder KP-RI. Berdasarkan asumsi tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Dalam pengujian model dengan menggunakan SEM, terdapat 7 langkah seperti disajikan dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3: Langkah-langkah dalam SEM**

<b>Kegiatan</b>
1. Pengembangan sebuah model berbasis teori.
2. Menyusun pathdiagram untuk menyatakan hubungan kausalitas
3. Menterjemahkan pathdiagram kedalam persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Memilih matriks input dan model/teknik estimasi
5. Menilai program identifikasi
6. Evaluasi criteria Goodness-of-fit
7. Interpretasi dan modifikasi model

Sumber: Hair et al. (1998: 602 )

Masing-masing langkah akan diuraikan pada bagian berikut:

**Langkah 1: Pengembangan model berbasis teori**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel penerapan manajemen stratejik, terhadap intensitas intrapreneurship dan kinerja. Model teoritis yang telah dibangun ditampilkan pada Gambar 3.1 melalui telaah pustaka dan pengembangan model di atas, dianalisis dengan menggunakan SEM. Konstruk (faktor) dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis di atas diuraikan, seperti yang disajikan dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4: Bangunan Model Teoritis**

Konstruk Penelitian	Dimensi Konstruk Penelitian
Manajemen Stratejik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis lingkungan (<i>environmental scanning</i>).</li> <li>• Penyusunan strategi (<i>Stategy formulation</i>).</li> <li>• Pelaksanaan strategi (<i>strategy implementation</i>).</li> <li>• Evaluasi strategi (<i>strategy evaluation</i>).</li> </ul>
Intrapreneurship	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diversifikasi usaha (<i>business diversification</i>).</li> <li>• Pembaharuan organisasi (<i>organizational renewal/Inovasi</i>).</li> </ul>
Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi Ekonomi Anggota (<i>members' economic promotion</i>).</li> <li>• Kinerja Keuangan (<i>finansial performance</i>).</li> </ul>

**Langkah 2: Menyusun diagram jalur (Pathdiagram)**

Setelah model berbasis teori dikembangkan pada langkah pertama, maka model tersebut disajikan dalam sebuah diagram untuk dapat diestimasi dengan menggunakan program Lisrel seperti terlihat pada Gambar 3.1. Model pada Gambar 3.1 terdiri dari satu variabel laten exogen ( $\xi$ ), dan dua variabel laten endogen ( $\eta_1$  dan  $\eta_2$ ), dimana:

$\xi$  = Manajemen Stratejik

$\eta_1$  = Intensitas Intrapreneurship

$\eta_2$  = Kinerja Koperasi Sekunder

$X_1$  = Variabel eksogen, Analisis Lingkungan

$X_2$  = Variabel eksogen, Formulasi Strategi

$X_3$  = Variabel eksogen, Implementasi Strategi

$X_4$  = Variabel eksogen, Evaluasi Strategi

$\delta_1 \dots \delta_4$  = varians error untuk variabel eksogen  $X_1 \dots X_4$

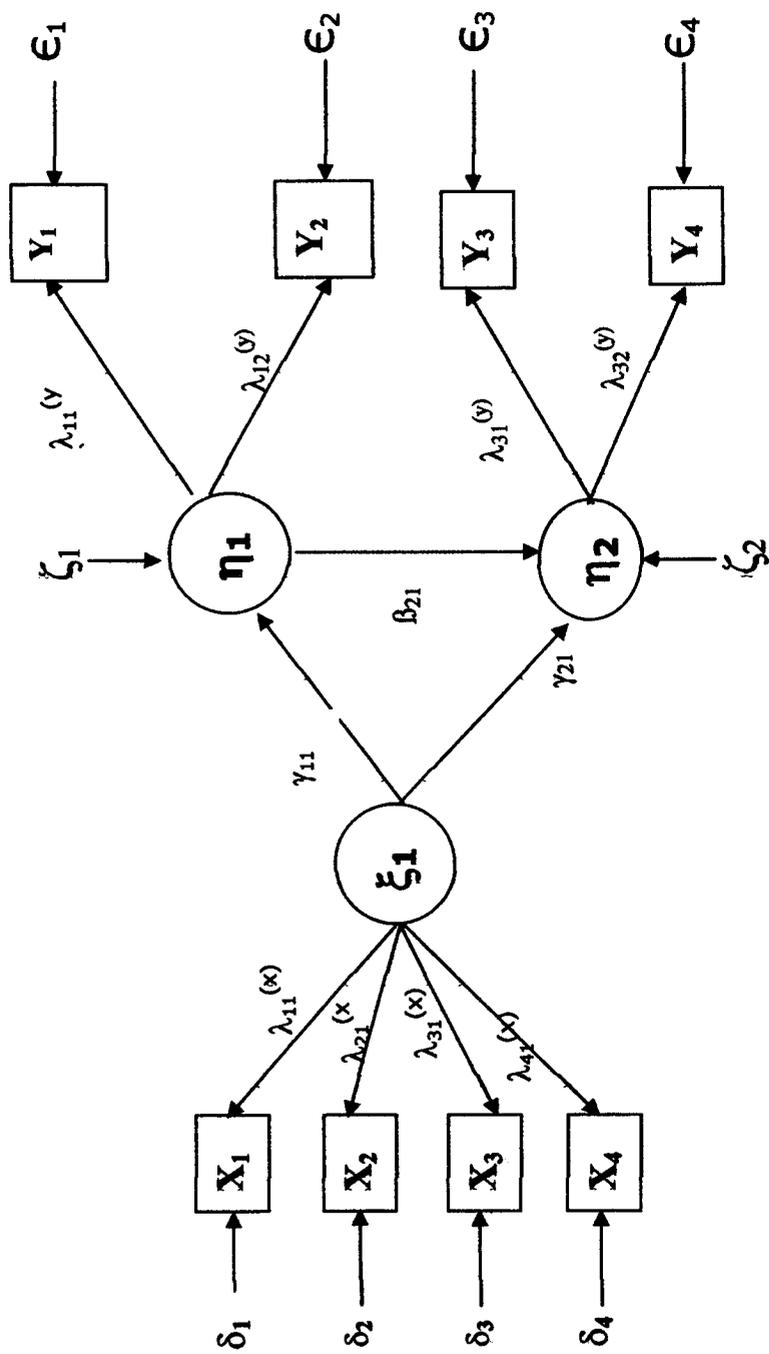
$Y_1$  = Variabel endogen, Diversifikasi Usaha

$Y_2$  = Variabel endogen, Pembaharuan Organisasi

$Y_3$  = Variabel endogen, Promosi Ekonomi Anggota

$Y_4$  = Variabel endogen, Kinerja Keuangan Koperasi

$\varepsilon_1 \dots \varepsilon_4$  = Varian error bagi variabel endogen  $Y_1, Y_2, Y_3$  dan  $Y_4$



Gambar 3.1: Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

### Langkah 3: Persamaan struktural dan model pengukuran

Pada langkah ini model yang digunakan dalam pathdiagram di atas, dinyatakan dalam persamaan-persamaan struktural untuk menyatakan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Persamaan ini menguji hipotesis-hipotesis tentang sejauh mana variabel yang datanya telah diperoleh merupakan indikator yang baik untuk mengukur variabel laten yang diteliti. Persamaan untuk mengukur variabel laten eksogen,  $\xi$  (**ksi**) dengan menggunakan variabel X sebagai indikatornya, adalah:

$$X = \Lambda X \xi + \delta$$

dimana:

$\Lambda X$  = Matriks bobot faktor (faktor loadng) variabel X untuk mengukur variabel laten (konstruk)  $\xi$

$\delta$  = vektor dari komponen untuk (kesalahan pengukuran)

Persamaan yang sama untuk pengukuran variabel laten endogen,  $\eta$  (**eta**), dengan menggunakan Y sebagai indikatornya adalah  $Y = \Lambda Y \eta + \varepsilon$

dimana:

$\Lambda Y$  = matriks bobot variabel Y dalam mengukur variabel laten (konstruk)  $\eta$

$\varepsilon$  = vektor komponen kesalahan pengukuran (residu)

Berikut ini adalah persamaan model struktural secara umum variabel laten terhadap variabel lainnya, adalah  $\eta = \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$

dimana,

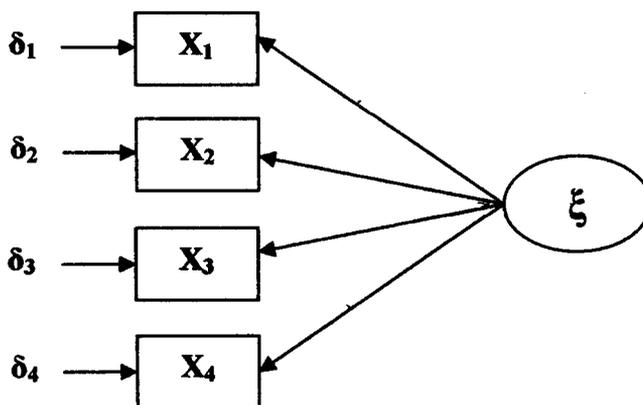
$\xi$  = vektor variabel laten eksogen (cause)

$\zeta$  = vektor dari variabel residu

$\Gamma$  = matriks koefisien yang menggambarkan pengaruh dari suatu variabel eksogen ( $\xi$ ) terhadap variabel endogen ( $\eta$ )

$\beta$  = matriks koefisien yang menggambarkan pengaruh dari suatu variabel endogen ( $\eta$ ) terhadap variabel endogen ( $\eta$ ).

Hasil spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) variabel laten eksogen manajemen stratejik yang diuji unidimensionalitasnya melalui *confirmatory factor analysis* adalah seperti terlihat dalam Gambar 3.2 berikut:



**Gambar 3.2: Model Pengukuran Variabel Manajemen Stratejik**

dimana:

$\xi$  = Variabel laten manajemen stratejik

$\delta$  = Komponen unik (error)

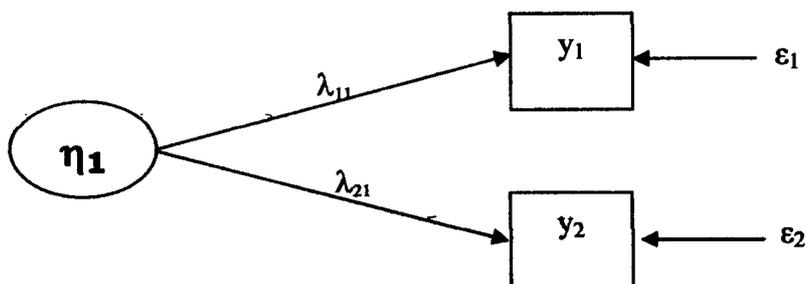
$X_1$  = Analisis lingkungan

$X_2$  = Penyusunan Strategi

$X_3$  = Implementasi Strategi

$X_4$  = Evaluasi Strategi

Spesifikasi terhadap model pengukuran (measurement model) untuk variabel laten endogen yang pertama *intrapreneurship* yang akan diuji unidimensionalitasnya melalui *confirmatory faktor analysis* adalah seperti terlihat dalam Gambar 3.3 sebagai berikut:

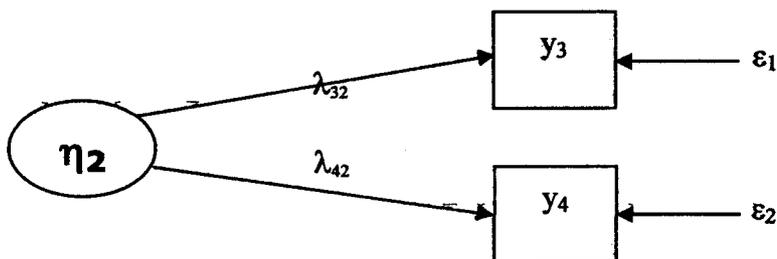


**Gambar 3.3: Model Pengukuran Variabel Intrapreneurship**

Dimana:

- $\eta_1$  = Variabel laten endogen Intrapreneurship.
- $\varepsilon$  = Komponen unik (error)
- $y_1$  = Diversifikasi usaha
- $y_2$  = Pembaharuan organisasi

Spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) variabel laten endogen yang kedua *Kinerja* yang diuji unidimensionalitasnya melalui *confirmatory factor analysis* adalah seperti terlihat dalam Gambar 3.4 sebagai berikut:



**Gambar 3.4: Model Pengukuran Variabel Kinerja**

Dimana:

$\eta_2$  = Variabel laten endogen kinerja

$\varepsilon$  = Komponen unik (error)

$y_3$  = Promosi ekonomi anggota

$y_4$  = Kinerja keuangan koperasi

Besarnya koefisien-koefisien dalam persamaan tersebut di atas, sama seperti tercantum dalam Gambar paradigma penelitian, yang menyatakan besarnya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan besarnya koefisien tersebut beserta uji signifikansinya dapat ditentukan melalui program komputer statistik LISREL.

#### Langkah 4: Memilih Tipe Input Matrik dan Model Estimasi.

Ada dua pilihan input matrik yaitu kovarian atau matrik korelasi. Untuk penelitian ini digunakan input matrik korelasi, karena melihat data pada pola hubungan antar responden. Selain itu, besarnya sampel juga mempengaruhi estimasi model. Hair et.al (1998), memberikan patokan minimal 5 hingga 10 responden untuk setiap parameter (indikator) atau 100 responden untuk suatu penelitian.

Teknik estimasi yang akan digunakan adalah maximum likelihood estimation. Estimasi akan dilakukan secara bertahap, yaitu:

- (1). Estimasi Measurement Model dengan tehnik *Confirmatory Faktor Analysis* untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk eksogen dan konstruk endogen.

- (2). Estimasi melalui struktural equation model melalui analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji.

**Langkah 5: Menilai kemungkinan munculnya masalah identifikasi.**

Tahapan ini pada dasarnya untuk melihat apakah proses input sampai dengan perhitungan akhir terdapat hasil yang tidak diharapkan. Dalam pemrosesan analisis model ini, diketahui bahwa besaran standar error, varians error serta korelasi antar koefisien estimasi berada dalam rentang nilai yang tidak mengindikasikan adanya masalah identifikasi.

**Langkah 6: Evaluasi Kriteria goodness-of-fit.**

Evaluasi terhadap ketepatan model pada dasarnya telah dilakukan di atas pada waktu model diestimasi oleh LISREL. Tahap ini untuk menilai apakah asumsi-asumsi dalam SEM telah terpenuhi dan dilakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Program LISREL umumnya menyediakan uji tersebut baik dari segi keseluruhan model maupun pengukuran model. Secara lengkap evaluasi terhadap model ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- (1). Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normalitas dalam data
- (2). Evaluasi atas outliers
- (3). Evaluasi atas multicollinearity dan singularity
- (4). Evaluasi atas criteria goodness-of-fit
- (5). Evaluasi atas regression weight untuk uji kausalitas
- (6). Analisis atas direct effect, indiriect effect dan total effect.

## Langkah 7: Intrepretasi dan Modifikasi Model

Dalam langkah terakhir dilakukan modifikasi model yang dikembangkan, bila ternyata estimasi tersebut memiliki tingkat prediksi tidak seperti yang diharapkan (terdapat residual yang besar). Dalam penelitian ini disusun kategori koefisien jalur (pengaruh), hubungan dan reabilitas. Kategori yang digunakan untuk menentukan kuat lemahnya pengaruh antar komponen, tinggi rendahnya hubungan antar variabel dapat ditentukan melalui standar katagori Guilford (Guilford, 1956: 145) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Standar Katagori Guilford**

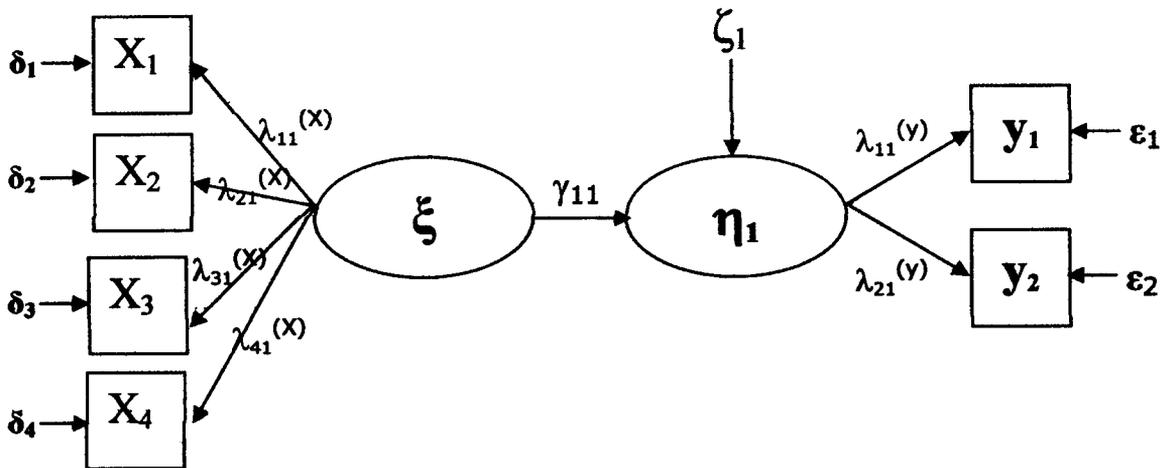
<b>Koefisien Korelasi/Jalur</b>	<b>Katagori</b>
< 0,20	Keeratan hubungan sangat rendah atau pengaruh sangat lemah.
0.20 - < 0.40	Keeratan hubungan rendah atau pengaruh lemah.
0.40 - < 0,70	Keeratan hubungan sedang atau pengaruh sedang.
0.70 - < 0,90	Keeratan hubungan tinggi atau pengaruh tinggi.
>0,90	Keeratan hubungan sangat tinggi atau pengaruh sangat tinggi.

Sumber: Guilford, 1956: 145

### 3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan pada BAB II, antara lain:

**Hipotesis Pertama**, pengaruh manajemen stratejik terhadap intrapreneurship dapat dilihat pada Gambar 3.5 berikut.



**Gambar 3.5: Diagram Jalur Pengaruh Manajemen Strategik terhadap Intrapreneurship**

Berdasarkan Gambar 3.5 di atas, maka model persamaan struktural untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi + \zeta_1$$

Pada substruktur ini, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

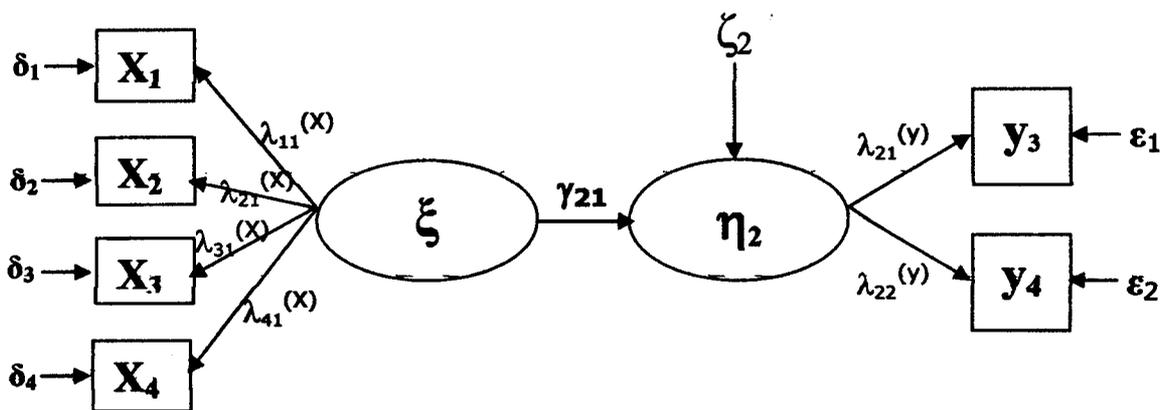
$$H_0: \gamma_{11} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{11} > 0$$

Program Lisrel mengkonfirmasi besarnya koefisien pengaruh (loading faktor) dan pengujian signifikansi (t-value) dari pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Melalui keluaran diagram jalur (PTH) statistik *T-Value*, LISREL mengkonfirmasi hasil uji t secara lengkap dengan tingkat kesalahan uji ditetapkan (default) sebesar 0,05. Jika hasil uji pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel laten lainnya menunjukkan nonsignifikan, LISREL akan mencetak keluaran tersebut dengan garis jalur berwarna merah.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji t. Kriteria keputusan adalah bila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel manajemen stratejik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intrapreneurship koperasi. Sebaliknya bila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel manajemen stratejik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intrapreneurship koperasi.

**Hipotesis Kedua**, pengaruh manajemen stratejik terhadap kinerja dapat dilihat pada Gambar 3.6 berikut.



**Gambar 3.6: Diagram Jalur Pengaruh Manajemen Stratejik terhadap Kinerja**

Berdasarkan Gambar 3.6 di atas, maka model persamaan struktural untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{21}\xi + \zeta_2$$

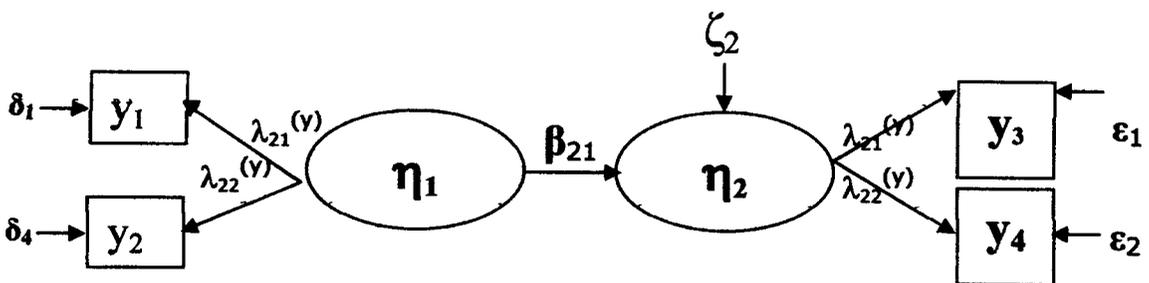
Pada substruktur ini, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \gamma_{21} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{21} > 0$$

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji t. Kriteria keputusan adalah bila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel manajemen stratejik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Sebaliknya bila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel manajemen stratejik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja koperasi.

**Hipotesis Ketiga**, pengaruh intrapreneurship terhadap kinerja dapat dilihat pada Gambar 3.7 berikut.



**Gambar 3.7: Diagram Jalur Pengaruh Intrapreneurship terhadap Kinerja**

Berdasarkan Gambar 3.7 di atas, maka model persamaan struktural untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

$$\eta_2 = \beta_{21}\eta_1 + \zeta_2$$

Pada substruktur ini, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1: \beta_{21} > 0$$

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji t. Kriteria keputusan adalah bila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel intrapreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

koperasi. Sebaliknya bila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , pada taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel intrapreneurship tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja koperasi.

**Hipotesis Keempat**, pengaruh manajemen stratejik dan intrapreneurship terhadap kinerja koperasi telah ditampilkan pada Gambar 3.1. Berdasarkan Gambar 3.1 dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$\eta_2 = \gamma_{21}\xi + \beta_{21}\eta_1 + \zeta_3$$

Pada struktur ini, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \gamma_{21} \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{21} \beta_{21} > 0$$